

PEMBINAAN WARGA GEREJA : MEMBANGUN IMAN DAN PELAYANAN

Enisa Lela Sihotang, Fretty Solafide Matanari, Resmianna limbong

Ruth Rohica Hutapea, Oloria Malau

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email:

enisasihotang9@gmail.com, frettysolafidematanari@gmail.com, mianalimbong84@gmail.com
, hutapearuth818@gmail.com

Abstract

The formation of church members themselves aims to develop people who are in Christ. People who come to church must go through a process of formation in order to experience a new life to prepare themselves to enter eternal life or the formation of church members has the goal of bringing all humans to maturity in Jesus Christ. The formation of church members has a crucial role as a strong foundation for strengthening Christian ministry. Without good training, church ministry will lose strength and direction. This formation aims to form individuals who not only understand church teachings intellectually, but also live according to the principles of Christian faith in everyday life.

Keywords: Church Membership Development, Faith, Service

Abstrak

Pembinaan warga gereja sendiri bertujuan untuk membina orang-orang yang ada di dalam Kristus. Orang-orang yang datang ke gereja harus melalui proses pembinaan agar mengalami hidup baru untuk menyiapkan diri dalam memasuki hidup kekal atau pembinaan warga gereja memiliki tujuan untuk membawa semua manusia menuju kedewasaan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja memiliki peran krusial sebagai landasan yang kuat untuk memperkuat pelayanan Kristen. Tanpa adanya pelatihan yang baik, pelayanan gereja akan kehilangan kekuatan dan arah. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk individu-individu yang tidak hanya memahami ajaran gereja secara intelektual, tetapi juga hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pembinaan Warga Gereja, Iman, Pelayanan

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam kehidupan komunitas Kristen adalah pembinaan warga gereja. Gereja bukan hanya tempat berkumpul pada hari Minggu; itu adalah sebuah komunitas rohani yang bertujuan untuk membawa terang Kristus ke seluruh dunia. Untuk

mencapai misinya, jemaat gereja membutuhkan orang yang tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga orang yang memiliki iman yang kuat dan sadar diri untuk terlibat dalam pelayanan. Namun, di tengah perubahan zaman yang serba cepat, membangun warga gereja semakin sulit.¹

Gereja saat ini menghadapi banyak tantangan, seperti partisipasi jemaat yang rendah, terutama di kalangan generasi muda. Banyak orang yang tinggal di gereja hanya menganggapnya sebagai tempat untuk beribadah, tetapi mereka tidak menyadari bahwa mereka adalah bagian dari tubuh Kristus yang saling menopang. Di sisi lain, nilai-nilai spiritual sering kali terpinggirkan oleh modernisasi dan kemajuan teknologi. Gereja menghadapi masalah pelatihan rohani karena jemaat lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial atau dunia digital. Pelayanan Kristen terkait erat dengan pembinaan warga gereja.²

Membantu jemaat gereja memenuhi panggilan gereja dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan gereja dan masyarakat adalah tujuan dari pelayanan gereja yang dikenal sebagai pembinaan warga gereja. Ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan adalah empat proses penting yang harus digunakan untuk membina gereja. Untuk pelayanan gereja, konsep pembinaan harus dipahami terlebih dahulu. Karena hanya tindakan yang tepat dapat dihasilkan dari pemahaman yang benar. Intinya adalah pembinaan warga gereja adalah kegiatan pembinaan dalam gereja yang komprehensif, yang berarti bahwa kegiatan pembinaan dalam gereja akan membimbing jemaat untuk mengalami perubahan dalam hal emosi, iman, dan kerohanian, yang akan terlihat dalam tindakan nyata.³

Salah satu tujuan utama dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman jemaat dewasa dalam pengenalan akan Kristus. Melalui pengajaran yang sistematis, diskusi yang mendalam, serta praktik kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman, diharapkan jemaat dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Kristus dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Namun, dalam proses pembinaan ini, sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya partisipasi, perbedaan pemahaman, serta tantangan dalam

¹ Wiyono, B. *Pembinaan Rohani Jemaat di Era Digital*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia.2018),hal 34.

² Cole, N. *Gereja Organik: Iman yang Tumbuh di Tempat Kehidupan Berlangsung*.(San Francisco: Jossey-Bass,2016),hal 6.

³ R.M.Drie. *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*.(Yogyakarta: PT Rineka Cipta,2017),hal 89.

membangun komitmen. Meskipun demikian, kendala-kendala ini seharusnya tidak menjadi alasan bagi gereja atau para pembina untuk menghentikan upaya mereka.⁴

Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa seorang pembina bukan hanya sekadar pengajar, melainkan juga seorang yang memiliki iman yang kuat serta pelayanan yang tulus. Sebagai pembina, ia memiliki tanggung jawab dan beban untuk melaksanakan panggilannya dalam menggenapkan Amanat Agung, yakni memberitakan Injil dan membimbing jemaat menuju kehidupan yang berkenan di hadapan Tuhan. Dengan strategi pembinaan yang tepat, diharapkan iman dan karakter jemaat dapat dibangun dengan kokoh, sehingga mereka dapat menjadi saksi Kristus yang efektif dalam lingkungan mereka masing-masing. yang berfokus pada pengenalan Kristus dan penerapan ajaran-Nya akan membentuk jemaat dewasa menjadi individu yang bersaksi dan berkontribusi dalam misi gereja, serta menjadikan gereja sebagai komunitas yang hidup dan bertumbuh dalam kasih dan kebenaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yakni metode kualitatif melalui penelitian kepustakaan (Library research) atau kajian literature (literatur review, literatur research). Menurut Sugiono, sumber-sumber yang terdapat dalam metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan diambil dari beberapa jurnal ilmiah, buku teks, artikel ilmiah dan juga sumber internet.⁵ Karena penelitian ini merupakan penelitian library research, maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, serta mengumpulkan pendapat dari buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan warga gereja juga dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh gereja secara bertahap, teratur, dan terarah untuk meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab setiap warga gereja. Pembinaan warga gereja harus dirancang untuk

⁴ Riniwati Riniwati, "*Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa*," (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2016), hal 32..

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 63.

memenuhi kebutuhan warga jemaat, seperti sebagai pribadi, sebagai persekutuan, sebagai badan atau lembaga pelayanan, dan sebagai wadah gerejani. Pembinaan warga gereja juga merupakan rangkaian pengembangan dan pengumpulan terus-menerus di mana gereja dituntut untuk mengungkapkan kesetiaan sebagai orang percaya kepada Tuhan.⁶

Pembinaan warga gereja adalah pembinaan yang berpusat pada Kristus, Pembinaan warga gereja sebenarnya tidak lain adalah suatu bentuk “belajar”, namun belajar secara Alkitabiah. Dalam Matius 28:20 dikatakan bahwa “Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Pembinaan warga gereja juga adalah proses untuk mendewasakan setiap anggota Tubuh Kristus dari semua umur dan semua tingkat perkembangan rohani sehingga semua boleh belajar dari Kristus dan panggilan-Nya kepada pemuridan dan ikut partisipasi dalam pelayanan. Pembinaan warga jemaat berfungsi membangun tubuh Kristus sehingga gereja boleh melayani Tuhan.⁷

Isi Pembinaan Warga Gereja

Isi Pembinaan Warga Gereja merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan bergereja, Tujuannya adalah untuk membantu setiap anggota jemaat bertumbuh secara rohani, semakin mengenal Tuhan, dan menerapkan konsep nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang menjadi isi dari pembinaan warga gereja sebagai berikut:

- 1) Memberikan warga gereja pemahaman akan Alkitab secara mendalam dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membimbing dan memberikan dukungan kepada warga gereja menjalin hubungan spiritual dengan Tuhan dan mendorong warga jemaat dalam pelayanan dan hidup sesuai akan nilai-nilai kristen.⁸

Dalam pembinaan warga gereja ini diperlukan juga pembinaan dan Pendidikan untuk mentransfer ilmu dan pengalaman kepada orang lain supaya mengalami perkembangan sumber daya manusia dan pembinaan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting juga seperti yang terdapat dalam Ulangan 6:1-7; Ams 1:8 dan Eefesus 6:1-4. pada prinsip inilah orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya. Selain keluarga PWG dalam jemaat dan Masyarakat juga merupakan hal penting juga dimana seperti yang tercantum dalam Matius 28:19-20 dimana ini merupakan mandat dari Tuhan Yesus sendiri yang ditunjukkan kepada

⁶ Andar Gunawan Pasaribu & Rida Gultom. *Pembinaan Warga Gereja*. (Meda: ANDI, 2016), hal 58.

⁷ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, (Bandung: Kalam Hidup, 2020), hal 107.

⁸ Randa, H. *Manusia adalah ciptaan gambar* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2022), hal 35–45.

orang percaya dan dalam Efesus 4:11-16. Dalam masyarakat tercantum dalam Matius 5:13-14 membina warga gereja supaya hidup sebagai warga negara yang berperan sebagai garam dan terang.⁹

Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Tujuan utama pembinaan warga gereja adalah untuk menghasilkan jemaah dewasa yang rohani yang memahami firman Tuhan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk karakter Kristus dalam diri setiap anggota gereja sehingga mereka dapat menjadi teladan kasih dan memaafkan bagi orang lain.¹⁰ Selain itu, proses pelatihan ini menanamkan dasar iman jemaat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan Kristen dan keteguhan hati. Tujuan pembinaan yang efektif adalah untuk mempersiapkan jemaat untuk terlibat aktif dalam pelayanan Kristen. Selain itu, pembinaan yang berhasil akan membantu jemaat mengenal Tuhan lebih dalam dan memberi mereka kemampuan untuk melihat masalah kehidupan dari sudut pandang Alkitabiah. Setiap anggota gereja diberi tugas untuk melayani sesuai dengan karunia Tuhan. Dengan mendapatkan pelatihan yang tepat, mereka dapat memahami dan melaksanakan panggilan ini dengan penuh tanggung jawab. Pembinaan ini juga penting dalam membangun kesadaran akan pelayanan bersama sebagai bagian dari tubuh Kristus. Sebuah gereja yang memiliki pelatihan yang baik akan menghasilkan pelayanan yang lebih terarah dan efektif karena setiap anggota gereja siap berkontribusi dengan penuh semangat dan dedikasi.¹¹

Secara keseluruhan, tujuan pelatihan warga gereja adalah untuk membuat gereja yang sehat, di mana setiap anggota menjadi lebih kuat dalam iman mereka dan mampu melayani dengan hati yang penuh kasih. Dengan pelatihan yang terus menerus, gereja akan memiliki jemaat yang tidak hanya kuat dalam iman mereka, tetapi juga aktif dalam memberikan dampak positif pada komunitas dan dunia di sekitar mereka.

Tantangan Dalam Pembinaan Terhadap Warga Gereja

Tantangan pembinaan warga gereja yang marturia di zaman modern kompleks dan beragam, mencakup beberapa aspek utama :

⁹ Kewa, M. N., Setiawan, D. E., Hilapok, P., Rabecca, D., Tinggi, S., & Tawangmangu, T. *Spiritual Kristen gereja usia muda*. (Bali: Intelektual Manifes Media, 2021), hal 16.

¹⁰ Scott, D., & Brown, J. *Memberdayakan Pertumbuhan Jemaat melalui Pemuridan: Sebuah Studi tentang Program Pelatihan Berbasis Gereja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 244.

¹¹ Smith, T. *Peran Komunitas Gereja dalam Kematangan Rohani . Dalam Gereja dan Komunitas: Perspektif Global*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal 121.

Masalah Moral dan Teknologi

- a. Masalah Moral: Banyak jemaat mengalami penurunan kesadaran moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Karena mereka percaya bahwa mereka cukup baik dan tidak memerlukan bimbingan tambahan, mereka biasanya lebih suka mendengarkan kesaksian orang lain.
- b. Penggunaan Teknologi: Teknologi yang semakin canggih sering disalahgunakan, mengalihkan perhatian jemaat dari hal-hal spiritual. Banyak yang lebih memilih berinteraksi dengan perangkat mereka daripada bersekutu dengan sesama di gereja.

Persepsi terhadap Pembina

- a. Latar Belakang Pembina: Jemaat sering kali menilai pembina berdasarkan latar belakang mereka, sehingga merasa bahwa apa yang disampaikan tidak relevan atau tidak sesuai dengan tindakan nyata sehari-hari.
- b. Keraguan terhadap Kesaksian: Banyak jemaat yang skeptis terhadap kesaksian hidup pembina atau pengkhotbah, menganggapnya sebagai cerita yang dibuat-buat atau tidak autentik.

Ketidakpercayaan dan Keterasingan

- a. Krisis Kepercayaan: Jemaat tidak percaya pada kebenaran yang disampaikan oleh pembina, terutama ketika mereka menghadapi masalah hidup. Ini membuat mereka percaya bahwa Tuhan tidak mendengarkan doa mereka, dan akibatnya mereka semakin menjauh dari persekutuan.
- b. Ibadah sebagai Tradisi: Banyak warga gereja menganggap ibadah hari Minggu hanya sebagai tradisi tanpa makna mendalam, menjadikan iman mereka sekadar formalitas tanpa evaluasi diri untuk perbaikan karakter.

Hubungan Pembinaan Warga Jemaat dan Pembinaan Iman

Salah satu tindakan penting yang dilakukan oleh para pendeta dan pelayan Tuhan untuk membantu jemaat mereka berkembang dalam iman adalah pembangunan warga gereja. Pembinaan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab individu; gereja memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan misinya untuk mengarahkan, membimbing, dan menuntun jemaat untuk semakin memahami firman Tuhan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembinaan ini intens dan nyata, dan dilakukan melalui berbagai program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk membangun dasar iman yang kokoh di antara jemaat.¹²

¹² R. Tambun, S. T. S. *Pembinaan warga gereja (PWG)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 28.

Pembinaan warga gereja mencakup seluruh jemaat, yang terdiri dari berbagai latar belakang dan golongan. Mereka yang memiliki wawasan rohani yang lebih luas dan pengalaman iman yang mendalam, seperti pendeta, gembala jemaat, atau pelayan Tuhan lainnya, biasanya adalah penerima pembinaan ini. Melalui bimbingan ini, jemaat diajak untuk memperluas pemahaman mereka tentang iman Kristen, baik dalam hal pengetahuan maupun praktik hidup.

Membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan jemaat adalah tujuan utama dari pembinaan warga gereja. Banyak hal berubah dalam perilaku, pola pikir, dan kesadaran rohani. Pertama dan terpenting, tujuan pembinaan iman adalah untuk menghasilkan perubahan nyata dalam kehidupan jemaat. Ini akan melibatkan perubahan dalam sikap dan tindakan jemaat. Sebagaimana disebutkan dalam Galatia 5:22-23, hal ini ditandai dengan hidup dalam pertobatan yang sungguh-sungguh dan menghasilkan buah-buah Roh seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan, dan penguasaan diri. Perubahan dalam kehidupan ini adalah bukti nyata bahwa iman seseorang benar-benar mengubah kehidupannya.¹³

Kedua, tujuan pembinaan iman adalah untuk mengubah cara jemaat berpikir agar sesuai dengan firman Tuhan. Pembaruan akal budi adalah proses penting yang memungkinkan seseorang untuk memahami kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna, seperti yang tertulis dalam Roma 12:1-2. Pembinaan mendorong jemaat untuk melihat segala sesuatu dari sudut pandang rohani, bukan dari sudut pandang duniawi, sehingga tindakan mereka mencerminkan kebenaran firman Tuhan. Menilai dan membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab juga merupakan bagian dari perubahan pola pikir ini..

Ketiga, Tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk meningkatkan kesadaran jemaat akan siapa mereka sebagai anak-anak terang. Jemaat diingatkan bahwa mereka bukan lagi bagian dari dunia yang hidup dengan cara-cara duniawi, melainkan dipanggil untuk hidup dalam kebenaran, kekudusan, dan kasih. Identitas ini menjadi landasan bagi jemaat untuk meninggalkan gaya hidup lama dan mengikuti nilai-nilai Kristiani.

Proses pembinaan warga gereja biasanya dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pengajaran Alkitab, seminar rohani, kelompok kecil, konseling pastoral, serta

¹³ Boololo, F., Telaumbanua, G., Fitriani, R., & Setiawan, D. E. *Spiritualitas gembala sidang dan implikasinya bagi keteladanan pembinaan warga gereja* (Caraka, Samudera Biru, 2021), hal 161.

pelayanan dan kegiatan sosial. Setiap kegiatan dirancang untuk memperlengkapi jemaat dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk bertumbuh dalam iman. Selain itu, pembinaan juga menekankan pentingnya komunitas rohani, di mana jemaat dapat saling mendukung, mendorong, dan memperbaiki satu sama lain dalam kasih.

Pembangunan iman berdampak pada pertumbuhan gereja secara keseluruhan. Jemaat rohani dapat melakukan tugas mereka sebagai saksi Kristus, berbagi iman mereka dengan orang lain, dan melayani sesama dengan hati yang tulus. Gereja juga dapat membuat masyarakat lebih baik dan menarik lebih banyak orang untuk mengenal Kristus. Pada akhirnya, pembinaan warga gereja adalah proses yang terus-menerus. Sebagai murid Kristus, jemaat diajak untuk terus bertumbuh dan berbuah, seperti yang diajarkan dalam Yohanes 15:5, “Akulah pokok anggur dan kamulah rantin rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia akan berbuah banyak.” Melalui pembinaan iman yang berkelanjutan, jemaat dapat mencapai kedewasaan iman yang ditandai dengan kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus, menjadi berkat bagi sesama, dan memuliakan nama Tuhan.

Pembinaan Sebagai Landasan Pelayanan Kristen

Pembinaan warga gereja memiliki peran krusial sebagai landasan yang kuat untuk memperkuat pelayanan Kristen. Tanpa adanya pelatihan yang baik, pelayanan gereja akan kehilangan kekuatan dan arah. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk individu-individu yang tidak hanya memahami ajaran gereja secara intelektual, tetapi juga hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan yang efektif tidak hanya terwujud dari kegiatan yang dilakukan di gereja, tetapi lebih pada bagaimana jemaat dapat menjadi Saksi Kristus melalui kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar gereja. Pembinaan yang tepat memastikan bahwa jemaat siap melayani dengan hati yang penuh kasih dan penuh tanggung jawab.¹⁴

Pelatihan ini untuk membangun karakter Kristus dalam setiap anggota gereja, mengubah mereka menjadi pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Kristus dalam tindakan mereka. Dalam hal ini, pelatihan tidak sekedar memberikan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kualitas moral dan rohani jemaat. Misalnya, melalui pelatihan yang fokus pada pengajaran firman Tuhan, jemaat akan lebih siap dalam menghadapi tantangan hidup sehari-

¹⁴ McNeal, R. Sebuah Karya Hati: *Memahami Bagaimana Tuhan Membentuk Pemimpin Spiritual*. San Francisco: Jossey-Bass.2021),hal 108.

hari dan lebih bijaksana dalam membuat keputusan yang mencerminkan iman Kristen mereka.

15

Selain itu, pelatihan memperlengkapi jemaat dengan keterampilan yang diperlukan dalam pelayanan. Pelayanan Kristen bukan hanya sekedar tugas-tugas gereja seperti mengajar, berdoa, atau melayani di tempat ibadah, tetapi juga mencakup pelayanan sosial dan misi Kristen dalam masyarakat. Jemaat yang dibina dengan baik akan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang misi gereja di dunia, yang tidak hanya terbatas pada kegiatan gereja tetapi juga termasuk peran aktif dalam membantu yang membutuhkan dan mengabarkan kasih Kristus ke dunia.

Melalui pelatihan, gereja juga dapat menciptakan suatu komunitas yang saling mendukung. Di dalam gereja, jemaat bukan sekedar individu yang datang untuk beribadah, tetapi mereka adalah bagian dari tubuh Kristus yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Pembinaan yang baik akan menghasilkan hubungan yang erat antar jemaat, sehingga mereka dapat saling menguatkan dalam iman dan melayani bersama dengan satu tujuan yang sama, yaitu menyebarkan Injil. Pembinaan juga menjadi dasar bagi pengembangan pemimpin gereja yang berkualitas. Pemimpin yang dibina dengan baik tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran gereja, tetapi juga mampu memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pemimpin seperti ini akan dapat mengarahkan jemaat untuk terlibat dalam pelayanan yang penuh kasih dan efektif, serta menumbuhkan semangat pelayanan di seluruh komunitas gereja.

Secara keseluruhan, pembinaan warga gereja berfungsi sebagai fondasi yang kokoh dalam penguatan pelayanan Kristen. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan, pelayanan gereja bisa kehilangan arah, sementara dengan pelatihan yang tepat, pelayanan gereja akan berkembang dan berdampak lebih besar baik di dalam gereja maupun di luar gereja.

Pembinaan Warga Gereja dalam Membangun Iman

Pembinaan warga gereja dalam membangun iman dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

1. Pembinaan Alkitab

- Studi Alkitab: Mengadakan studi Alkitab yang mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan Firman Tuhan.

¹⁵ Ortberg, J. *Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan: Disiplin Spiritual untuk Orang Biasa*. Grand Rapids: Zondervan, 2018), hal 201.

- Pembinaan Alkitab: Mengadakan pembinaan Alkitab untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Tuhan.
2. Pembinaan Doa dan Meditasi
 - Doa dan Meditasi: Mengadakan kegiatan doa dan meditasi untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Tuhan.
 - Pembinaan Doa: Mengadakan pembinaan doa untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Tuhan.
 3. Pembinaan Komunitas
 - Persekutuan: Mengadakan persekutuan untuk membangun hubungan yang baik antara warga gereja dan meningkatkan kesadaran spiritual.
 - Kegiatan Komunitas: Mengadakan kegiatan komunitas untuk membangun hubungan yang baik antara warga gereja dan meningkatkan kesadaran spiritual.
 4. Pembinaan Pribadi
 - Pembinaan Pribadi: Mengadakan pembinaan pribadi untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Tuhan.
 - Pengembangan Spiritual: Mengadakan pengembangan spiritual untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan hubungan dengan Tuhan.

Manfaat Pembinaan Warga Gereja

1. Meningkatkan Iman: Pembinaan warga gereja dapat meningkatkan iman dan kesadaran spiritual warga gereja.
2. Membangun Hubungan: Pembinaan warga gereja dapat membangun hubungan yang baik antara warga gereja dan meningkatkan kesadaran spiritual.
3. Meningkatkan Kualitas Hidup: Pembinaan warga gereja dapat meningkatkan kualitas hidup warga gereja dan membantu mereka menjadi saksi Kristus yang efektif.

Dengan demikian, pembinaan warga gereja sangat penting untuk membangun iman dan kesadaran spiritual warga gereja.

KESIMPULAN

Pembangunan warga gereja adalah landasan penting untuk meningkatkan pelayanan Kristen. Gereja dalam situasi ini bukan hanya tempat untuk beribadah; itu adalah komunitas yang berpartisipasi dalam kehidupan spiritual jemaat melalui proses pembinaan yang

berkelanjutan. Memperkuat iman, memperkuat karakter Kristus, dan meningkatkan keterlibatan jemaat dalam pelayanan, baik di dalam maupun di luar gereja, adalah tujuan dari pembinaan ini. Oleh karena itu, pembinaan warga gereja mencakup tidak hanya pengajaran teologis tetapi juga pembentukan jemaat yang siap untuk melayani sesuai dengan panggilan Tuhan.

Melalui pembinaan yang efektif, gereja dapat membangun jemaat yang dewasa dalam iman, yang tidak hanya memahami firman Tuhan secara intelektual, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini memperkuat dasar pelayanan Kristen, memastikan bahwa pelayanan yang dilakukan bukan hanya sekadar kegiatan rutin gereja, tetapi mencerminkan kasih Kristus yang nyata di tengah masyarakat. Dengan adanya pembinaan yang terus-menerus, gereja dapat menjadi tempat yang saling mendukung, di mana jemaat tidak hanya bertumbuh dalam iman secara pribadi, tetapi juga bekerja bersama untuk mewujudkan misi gereja sebagai terang dan garam dunia.

Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya pembinaan yang berkelanjutan. Gereja yang kokoh dalam iman, aktif dalam pelayanan, dan peduli terhadap kesejahteraan anggotanya akan terbentuk melalui pembangunan yang terintegrasi dan berkesinambungan. Gereja yang memiliki budaya pembinaan yang kuat dapat menghidupkan panggilan Kristus dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pelatihan, pelayanan bersama, maupun dalam membangun komunitas yang saling mendukung satu sama lain. Gereja yang memiliki budaya pembinaan yang kuat akan memiliki jemaat yang semakin matang dalam iman, memiliki semangat pelayanan yang tinggi, dan berdampak positif pada orang-orang di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Gunawan Pasaribu & Rida Gultom. *Pembinaan Warga Gereja*. (Meda:ANDI,2016),hal 58.
- Booloro, F., Telaumbanua, G., Fitriani, R., & Setiawan, D. E. *Spiritualitas Gembala Sidang dan Implikasinya bagi Keteladanan Pembinaan Warga Gereja* (Caraka,Samudera Biru,2021),hal 161.
- Cole, N. *Gereja Organik: Iman yang Tumbuh di Tempat Kehidupan Berlangsung*.(San Francisco: Jossey-Bass,2016),hal 6.
- Kewa, M. N., Setiawan, D. E., Hilapok, P., Rebecca, D., Tinggi, S., & Tawangmangu, T. *Spiritual Kristen gereja usia muda*. (Bali: Intelektual Manifes Media,2021),hal 16.
- McNeal, R. *Sebuah Karya Hati: Memahami Bagaimana Tuhan Membentuk Pemimpin Spiritual* . San Francisco: Jossey-Bass.2021),hal 108.

- Ortberg, J. *Kehidupan yang Selalu Anda Inginkan: Disiplin Spiritual untuk Orang Biasa* . Grand Rapids: Zondervan,2018),hal 201.
- R.M.Drie. *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*.(Yogyakarta: PT Rineka Cipta,2017),hal 89.
- Riniwati Riniwati,“*Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa,*” (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2016), hal 32.
- Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, (Bandung: Kalam Hidup,2020),hal 107.
- Randa, H. *Manusia adalah ciptaan gambar* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta,2022),hal 35–45.
- R. Tambun, S. T. S. *Pembinaan warga gereja (PWG)*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016),hal 28.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 63.
- Scott, D., & Brown, J. *Memberdayakan Pertumbuhan Jemaat melalui Pemuridan: Sebuah Studi tentang Program Pelatihan Berbasis Gereja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 244.
- Smith, T. *Peran Komunitas Gereja dalam Kematangan Rohani* . Dalam *Gereja dan Komunitas: Perspektif Global*,(Jakarta: PT Bumi Aksara.2019),hal 121.
- Wiyono, B. *Pembinaan Rohani Jemaat di Era Digital* . (Jakarta : BPK Gunung Mulia.2018),hal 34.